

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM DRAMA MUSIKAL *TONIGHTSHOW* “TERNYATA BAWANG GORENG LEBIH LAKU DARIPADA BAWANG BOMBAY”

Muhammad Naufal Afham¹, Asep Purwo Yudi Utomo²

Universitas Negeri Semarang

naufalafham@students.unnes.ac.id¹

asepppyu@mail.unnes.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv. Pendekatan penelitian ini menggunakan yang pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan pragmatik digunakan sebagai pendekatan teoritis, sedangkan pendekatan deskriptif dan kualitatif digunakan sebagai pendekatan metodologis. Data dalam penelitian ini berupa penggalan tuturan para pemain dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv, sedangkan sumber data penelitian ini adalah dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah dengan metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap, dilanjutkan dengan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap yang kemudian diikuti dengan teknik rekam dan teknik catat. Hasil dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv ditemukan berbagai tindak tutur direktif. Dengan demikian jenis tindak tutur yang ditemukan berupa tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur harfiah dan tindak tutur tidak harfiah. Berdasarkan fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan adalah tindak tutur direktif fungsi meminta, fungsi mengajak, fungsi menyarankan, fungsi memaksa/menekan, fungsi melarang dan fungsi menanyakan.

Kata kunci: pragmatik; tindak tutur direktif; tonightshow

PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat hidup sendiri karena untuk melakukan aktivitas sehari-hari membutuhkan orang lain. Hal ini dapat dikatakan bahwa manusia termasuk makhluk sosial. Saat berinteraksi dengan sesamanya, manusia memerlukan sebuah alat komunikasi. Alat komunikasi manusia yang digunakan saat berinteraksi dengan sesamanya itu disebut bahasa. Bagiya (dalam Pratama dan Asep, 2020) mengartikan bahasa sebagai alat yang digunakan manusia untuk berhubungan secara lahir maupun batin.

Saat berkomunikasi, dibutuhkan tuturan sebagai media penyampaian pesan. Tuturan atau ujaran termasuk sebuah tindakan. Mengungkapkan tuturan tertentu dapat diketahui sebagai tindakan (mempengaruhi, menyuruh), selain hanya mengujarkan tuturan itu. Kegiatan melakukan tindakan menyampaikan tuturan itulah yang disebut tindak tutur atau tindak ujar (Rustono 1999:31). Tuturan yang kita ujkarkan terbentuk dari fungsi dalam pikiran. Dalam kegiatan komunikasi, setiap penutur akan mengujarkan fungsi dan maksud tertentu kepada mitra tutur, baik yang tersurat ataupun yang tersirat. Dengan demikian komunikasi yang terjadi harus berlangsung secara efektif dan efisien agar maksud tuturan tersampaikan.

”Pragmatik merupakan salah satu bidang kajian linguistik” (Purwo, 1990: 2). Rustono (2000:92) menyampaikan bahwa fungsi pragmatis sebagai fungsi maksud tuturan yang

diujarkan. Rohmadi (2004: 2) beragumen, pragmatik sebagai studi bahasa, terikat konteks. Konteks menurut Basuki (2013:3-4) berpacu pada pemahaman partisipan tuturan pada pengalaman, dan lingkungan sekitar. Sejalan dengan Leech (1993: 5), pragmatik mempelajari bahasa dan konteks dalam komunikasi sehingga diperoleh makna. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap tuturan mempunyai fungsi dan maksud tertentu, selain memiliki maksud dan fungsi tertentu, setiap tuturan juga mempunyai efek atau akibat yang timbul dari tuturan tersebut.

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang ditujukan penuturnya kepada mitra tutur supaya mitra tutur dapat melakukan tindakan yang dimaksudkan di dalam tuturan tersebut (Rustono 1999:38). Tuturan-tuturan memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberikan aba-aba, menantang dan sebagainya, termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ini.

Austin (dalam Safira & Asep, 2020) mengemukakan tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya memesan, memohon, meminta, menyarankan, permintaan dan perintah. Rahardi (2005) membagi tindak tutur menjadi beberapa jenis yaitu memerintah, menasehati, memohon, menuntut, dan memesan. Pendapat Tarigan (2015) bahwa tindak tutur bermaksud untuk menimbulkan efek tindakan.

Pendapat Searle (1969: 23), tindak tutur ini dapat menggunakan modus imperatif ataupun modus bukan imperatif. Yule (1996: 92) mengartikan tindak tutur ini sebagai jenis tuturan yang digunakan penutur untuk menyuruh mitra tutur. Nadar (2009 :7) Tindak tutur adalah produk dari sebuah tuturan. Tindak tutur adalah sepenggal tuturan yang dihasilkan sebagai bagian dari interaksi sosial (Sumarsono, 2009: 323). Peristiwa tutur tidak hanya terjadi secara tatap muka dua arah, tetapi juga dapat terjadi ke segala arah, yaitu melalui media. Contohnya adalah peristiwa tutur di televisi.

Dalam sebuah acara televisi terdapat alur yang dengan bentuk dialog antarpemain, sehingga di dalam acara televisi ini terlihat bagaimana seseorang berinteraksi, berkomunikasi, melakukan tindak tutur dan menyatakan ekspresi tokoh dan peran yang mereka lakukan. Hal inilah yang membuat acara ini sebagai media yang layak dan menarik untuk diteliti. Salah satu acara televisi yang menarik untuk dikaji yaitu acara *Tonightshow* yang menggunakan percakapan santai dan sederhana, namun menghibur. Televisi swasta Indonesia tersebut bertema “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv yang dikemas dalam drama musikal.

Dilihat dari percakapan drama musikalisasi tersebut, banyak tuturan yang mengandung tuturan direktif. Oleh sebab itu, adanya tindak tutur direktif dalam percakapan

tersebut yang melatarbelakangi dipilihnya acara *Tonightshow* bertema “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” sebagai objek penelitian.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam acara *Tonightshow* di NET.Tv. Manfaat dari penelitian ini sebagai pengetahuan di bidang pragmatik khususnya dalam prinsip kesantunan berbahasa. Selain itu supaya masyarakat dapat mengetahui sekaligus memahami jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam acara drama musikal *Tonightshow* di NET.Tv tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan teoretis dan metodologis. Pendekatan teoretis menggunakan ilmu pragmatik dan pendekatan metodologis menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif. Pendekatan deskriptif, menurut Moleong (dalam Mu’awanah & Asep, 2020) penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari hal yang diamati.

Data penelitian ini berupa penggalan tuturan para tokoh dalam acara drama musikal *Tonightshow* di NET.Tv, sumber datanya yaitu tuturan para tokoh drama musikal *Tonightshow* di NET.Tv yang kami ambil dari kanal youtube resmi acara *Tonightshow*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode simak dengan teknik dasar sadap, dilanjutkan teknik simak bebas libat cakap disertai dengan rekam dan catat. Data dianalisis dengan metode heuristik. Penyajian data secara informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindak tutur direktif dalam drama *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” adalah adanya tindak tutur direktif yang meliputi (a) tindak Tindak tutur langsung, (b)Tindak tutur tidak langsung, (c)Tindak tutur harfiah, (c)Tindak tutur tidak harfiah yang terdapat dalam penggalan cuplikan drama beserta fungsi tindak tutur direktif dalam drama musikalisasi tersebut adalah fungsi meminta, fungsi mengajak, fungsi menyarankan, fungsi tindak tutur direktif memaksa/menekan, fungsi melarang, dan fungsi menanyakan.

Memiliki kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Amalia, Dkk (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Tindak Tutur Direktif dalam Iklan Obat di Televisi*” mendapatkan hasil adanya jenis dan fungsi tindak tutur dalam iklan obat di televisi yang meliputi (a) tindak tutur requestif, (b) tindak tutur quesitif, (c) tindak tutur requiremen, serta (d) tindak tutur advisoris sedangkan Fungsi tindak tutur direktif yang ada dalam iklan obat di televisi adalah tindak tutur fungsi menyuruh dan tindak tutur fungsi menyarankan.

Safitri & Asep (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah*”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan teknik catat. Jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan adalah tindak tutur direktif langsung fungsi menasehati.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Asep (2020) dengan judul “*Tindak Tutur Direktif, Ekspresif, Deklarasi Dalam video Channel Youtube ‘Kisah Tanah Jawa’ pada Episode Gerbang Antar Dimensi*”. Metode penelitian yang digunakan adalah qualitative-descriptive research. Terdapat 21 data yang ditemukan, terdiri atas: 11 data termasuk bentuk tindak tutur direktif, 9 data termasuk bentuk ekspresif, dan 1 data termasuk bentuk deklaras.

Pembahasan yang akan dikemukakan pada acara *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv ini meliputi,

1. Jenis tindak tutur direktif dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv,
2. Fungsi tindak tutur direktif dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv,

1. Jenis Tindak Tutur Direktif dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv

Berdasarkan penelitian tindak tutur direktif dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv ditemukan jenis-jenis tindak tutur yaitu, (a) Tindak tutur langsung, (b) Tindak tutur tidak langsung, (c) Tindak tutur harfiah, (d) Tindak tutur tidak harfiah.

a. Tindak tutur langsung

Menurut Wijana (1996:4) Tindak tutur langsung ialah tindak tutur secara langsung memberitahukan sesuatu, menanyakan sesuatu, menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan. Berikut data hasil tindak tutur langsung dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv

Vincent : “Seperti apa? Langsung saja ke KTP”

Penonton : (Tepuk tangan)

Bawang Goreng : (Menyapu)

Ibu Tiri : “Bawaaaaang Goreeeng” (memanggil Bawang Goreng dengan nada keras, panjang, dan sambil menuju ke Bawang Goreng)

Bawang Goreng : “Iyaaa maak”

Vincent : “Tak lama kemudian datanglah ibunda tiri Bawang Goreng”

Bawang Goreng : “Iyaaa mak”

Ibu Tiri : “Hah. Copett..., copett,,”

Bawang Goreng : “Bukan,, ini Bawang Goreng mak”

Vincent : “Mukanya memang mirip copet tapi Bawang Goreng”

Ibu Tiri : “Kamu sudah membersihkan taman ini, seperti yang aku bilang!?”

Bawang Goreng : “Sudah mak”

Tuturan di atas mengandung tindak tutur direktif langsung. Penanda tuturan ini adalah ketika Ibu Tiri mengatakan “*Kamu sudah membersihkan taman ini, seperti yang aku bilang!?*”. Tuturan Ibu Tiri ini merupakan contoh bentuk tuturan secara langsung yang mengandung modus imperatif, dengan demikian fungsi tuturan tersebut adalah untuk memerintahkan mitra tutur melakukan sesuatu, yaitu Ibu Tiri memerintah Bawang Goreng untuk membersihkan taman supaya saat Bawang Bombay datang tidak murka. Keimperatifan dapat dilihat dari intonasi ibu tiri yang seakan akan memastikan taman sudah bersih supaya Bawang Bombay tidak murka dengan cara menayakan langsung kepada Bawang Goreng.

Bawang Bombay : (Masuk ke taman)

Ibu Tiri : “Sayang,, kamu dah makan belum?”

Bawang Bombay : (membuang sampah dihadapan Bawang Goreng) “kotor,, agrr”

Bawang Goreng : “Wihh,, kotor lagi”

Bawang Bombay : “Sapu dong, bisa kerja enggak sih !”

Bawang Goreng : “iya,, iya”

Tuturan di atas mengandung tindak tutur direktif langsung. Penanda tuturan ini dapat diketahui ketika Bawang Bombay “*Sapu dong, bisa kerja enggak sih !*”. Tuturan Bawang Bombay ini merupakan contoh bentuk tuturan secara langsung yang mengandung modus imperatif,, dengan demikian tuturan ini mempunyai fungsi untuk memerintahkan lawan bicara/mitra tutur melakukan sesuatu yaitu, Bawang Bombay dengan sengaja menjatuhkan sampah dan menyuruh langsung dengan nada keras kepada Bawang Goreng untuk membersihkannya. Keimperatifan dapat dilihat dari intonasi Bawang Bombay yang secara langsung menyuruh Bawang Goreng untuk membersihkan taman.

b. Tindak Tutur Tidak Langsung

Menurut Wijana (1996:4) Tindak tutur tidak langsung ialah tindak tutur secara tidak langsung memberitahukan sesuatu, menanyakan sesuatu, menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan. Berikut data hasil tindak tutur tidak langsung dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv

Bawang Bombay : (Masuk ke taman)

Ibu Tiri : “Sayang,, kamu dah makan belum?”

Bawang Bombay : (membuang sampah dihadapan Bawang Goreng) “kotor,, agrr”

Bawang Goreng : “Wihh,, kotor lagi”

Tuturan di atas mengandung tindak tutur direktif tidak langsung. Penanda tuturan ini adalah ketika Bawang Bombay membuang sampah dihadapan Bawang Goreng dan berkata “*kotor,, agrr*”. Dari tuturan tersebut diketahui sebagai tindak tutur tak langsung literal, karena tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang ingin diutarakan. Ketika Bawang Bombay membuang sampah dihadapan Bawang Goreng dan berkata “*kotor,, agrr*”. secara tidak langsung Bawang Bombay menyuruh Bawang Goreng untuk membersihkan taman.

c. Tindak Tutur Harfiah

Menurut Rustono (1999) Tindak tutur harfiah merupakan tindak tutur yang mempunyai maksud sama dengan wujud tuturan. Berikut data hasil tindak tutur harfiah dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv

Konteks : Ketika penjual *hand sanitizer* smejual dagangannya.

Penjual : “ini harganya Rp.1.563.000”

Bawang Bombay : “Nggak jadi beli, nggk jadi beli”

Ibu Tiri : “lu penimbun ya”

Penjual : “ini barang langka, ini barang langka”

Bawang Goreng : “yaudah tetap saya beli deh”

Penjual : “eehee baik banget masnya”

Tuturan di atas mengandung tindak tutur harfiah. Tuturan “*ini harganya Rp.1.563.000*”, merupakan tindak tutur harfiah karena maksud dan makna tuturan sama yaitu penjual meminta agar *hansaitizer* dibeli dengan harga Rp.1.563.000 kepada Bawang Goreng. Kalimat “*ini harganya Rp.1.563.000*” dalam tuturan tersebut mempunyai arti yang sebenarnya yaitu penjual meminta agar *hansaitizer* dibeli dengan harga Rp.1.563.000.

d. Tindak Tutur Tidak Harfiah

Menurut Rustono (1999) Tindak tutur tidak harfiah ialah tindak tutur yang memiliki maksud lain dari kata penyusunnya. Berikut data hasil tindak tutur tidak harfiah dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv

Konteks : Ketika Vincent menyampaikan prolog cerita

Vincent : “Seperti apa? Langsung saja ke KTP”

Penonton : (Tepuk tangan)

Bawang Goreng : (Menyapu)

Tindak tutur di atas mengandung tindak tutur tidak harfiah. Penanda tuturan ini adalah ketika Vincent berkata “*Seperti apa? Langsung saja ke KTP*”. Tuturan tersebut mengandung tindak tutur tidak harfiah karena maksud yang berbeda dengan kata penyusunnya. Maksud dari Vincent adalah mengalihkan pandangan atau mengajak penonton untuk ke TKP(Tempat Kejadian Perkara). Namun, dalam hal ini Vincent bukan menyebutkan TKP justru menyebutkan KTP (Kartu Tanda Penduduk) tetapi penonton sudah tahu maksud dari perkataan KTP yang diutarakan oleh Vincent yaitu KTP bermaksud TKP hanya susunan hurufnya saja yang dipelesetkan.

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv

Fungsi pragmatis tindak tutur direktif adalah fungsi yang dimaksud pada tuturan agar mitra tutur melakukan tindakan. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, fungsi tindak tutur direktif dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv meliputi fungsi meminta, fungsi mengajak, fungsi menyarankan, fungsi memaksa/menekan, fungsi melarang dan fungsi menanyakan.

a. Tindak Tutur Direktif Fungsi Meminta

Menurut Ibrahim (1993: 67) tindak tutur direktif fungsi meminta, ialah penutur melakukan ujaran untuk memperoleh sesuatu. Mitra tutur tidak perlu memberi sesuatu, jika penutur tidak menghendaki. Berikut data hasil tindak tutur fungsi direktif fungsi meminta dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv

Konteks : Ketika Bawang Goreng memijat Bawang Bombay dan ibunya akan memperkenalkan wanita yang kaya raya

Ibu Tiri : “Mama akan memperkenalkanmu kepada gadis cantik kaya raya, kamu harus mampu memikatnya”

Bawang Bombay : “Aku mau ma, aku dah ngebet banget”

Bawang Goreng : “Aku ikut juga ya ma”

Ibu Tiri : “Kamu nggak usah ikut”

Tuturan di atas mengandung tindak tutur direktif fungsi meminta. Penanda tuturan ini ketika Bawang Goreng berkata “*Aku ikut juga ya ma*”. Tuturan yang diujarkan oleh Bawang Goreng memiliki maksud agar ibunya mau menuruti atau mengajak Bawang Goreng, yaitu mau mengajak mengenalkan gadi cantik kaya raya yang akan dikenalkan oleh ibunya.

Berdasarkan uraian tersebut maka tuturan yang diujarkan oleh Bawang Goreng dapat diklasifikasikan dalam fungsi direktif meminta, yaitu Bawang Goreng juga ingin atau mau dikenalkan kepada gadi kaya raya yang dimaksudkan oleh ibunya.

b. Tindak Tutur Direktif Fungsi Mengajak

Menurut Ibrahim (1993: 67) tindak tutur direktif fungsi mengajak, ialah penutur mengujarkan permintaan agar mitra tutur melakukan. Berikut data hasil tindak tutur direktif fungsi mengajak dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv

Konteks : Ketika Enzi (gadis kaya raya) dan Bawang Bombay akan kenalan Ibu Tiri mrngajak Bawang Goreng untuk keluar taman.

Ibu Tiri : Hay Bawang Goreng kamu jangan gangu Enzi dan Bawang Bombay,, Ayokk pergi”

Bawang Bombay : “Keluar kamu”

Ibu Tiri : “Ayok kamu kenalan sama Bawang Bombay”

Tuturan Ibu Tiri kepada Bawang Goreng di atas mengandung tuturan direktif mengajak. Penanda tuturan ini adalah ketika Ibu Tiri mengucapkan “*Hay Bawang Goreng kamu jangan gangu Enzi dan Bawang Bombay,, Ayokk pergi*” kepada Bawang Goreng. Tuturan yang diujarkan Ibu Tiri merupakan tuturan yang memiliki fungsi untuk mengajak, yaitu Ibu Tiri mengajak Bawang Goreng keluar dari tman supaya tidak mengganggu Bawang Bombay dan Enzi untuk berkenalan. Berdasarkan uraian tersebut dapat diklasifikasikan dalam fungsi direktif mengajak, yaitu Ibu Tiri mengajak Bawang Goreng keluar dari taman. Data lainnya yang ditemukan dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv

Konteks : Ketika Enzi memanggil Adiknya untuk diajak ke taman

Enzi : “adeeek.. sini dik”

Adik : “ haaaahh,,, hay kak, apa kabar?”

Tuturan Enzi kepad Adiknya di atas mengandung tuturan direktif mengajak. Penanda tuturan ini adalah ketika Enzi memanggil “*adeeek.. sini dik*”, kepada Adiknya. Tuturan yang diujarkan Enzi merupakan tuturan yang memiliki fungsi untuk mengajak, yaitu memanggil adiknya untuk mengajaknya ke taman. Berdasarkan uraian tersebut dapat diklasifikasikan dalam fungsi direktif mengajak, yaitu Enzi mengajak adiknya ke taman.

c. Tindak Tutur Direktif Fungsi Menyarankan

Menurut Ibrahim (1993: 67) tindak tutur direktif fungsi menyarankan, yaitu penutur mengujarkan tuturan berisi saran yang dapat ditolak atau disetujui oleh mitra tutur. Berikut data hasil tindak tutur direktif fungsi menyarankan dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv

Konteks : Ketika Enzi bertanya kepada Adiknya siapa yang baik antara Bawang Goreng atau Bawang Bombay

Ibu tiri dan Bawang Goreng : (masuk ke taman)

Enzi : “Siapa?, Dia bukan? (sambil menunjuk Bawang Goreng

Adik : “Iya kak, dia baik banget dan uangnya banyak”

Bawang Bombay : “ternyata itu adinya ma”

Tuturan Adik Enzi mengandung tuturan direktif menyarankan. Penanda tuturan ini adalah ketika adiknya menyarankan Bawang Goreng sebagai Orang yang baik “*Iya kak, dia baik banget dan uangnya banyak*”. Tuturan yang diujarkan Adik Enzi merupakan tuturan yang memiliki fungsi menyarankan, yaitu supaya Enzi dapat mengetahui siapa orang yang baik diantara Bawang Bombay dan Bawang Goreng. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan tersebut dapat diklasifikasikan dalam fungsi direktif menyarankan, yaitu Adik Enzi menyarankan bahwa Bawang Goreng adalah orang yang baik dan Bawang Bombay tidak.

d. Tindak Tutur Direktif Fungsi Melarang

Menurut Ibrahim (1993: 67) tindak tutur direktif fungsi melarang, yaitu mengujarkan tuturan larangan melakukan sesuatu pada mitra tutur. Berikut data hasil tindak tutur direktif fungsi melarang dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv

Konteks : Ketika Ibu Tiri mengetahui bahwa penjual Hansanitizer adalah adiknya Enzi dan Ibu Tiri berpura-pura baik di depan Enzi dan Adiknya

Bawang Bombay : “Ternyata Itu adeknya mah, yang baju kuining”

Ibu Tiri : “ ehh adek cantik,,apa kabar”

Adik : “Jangan, jangan terpaku sama dia kak, dia jahat banget, ding nyuruh aku keluar kak, keluar kesana!”

Enzi : “tadi kamu disuruh keluar?”

Tuturan Adik Enzi mengandung tuturan direktif melarang. Penanda tuturan ini adalah ketika adiknya melarang jangan percaya kepada Ibu Tiri Bawang Goreng sebagai Orang yang “*Jangan, jangan terpaku sama dia kak, dia jahat banget, ding nyuruh aku keluar kak, keluar kesana!*”. Tuturan ini merupakan tuturan yang memiliki fungsi melarang, yaitu supaya Enzi

tidak mudah percaya dengan tingkah laku Ibu Tiri yang terlihat baik, karena Ibu Tiri sebenarnya telah jahat kepada Adik Enzi. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan tersebut dapat diklasifikasikan dalam fungsi direktif melarang, yaitu Adik Enzi melarang Enzi untuk jangan percaya kepada Ibu Tiri

e. Tindak Tutur Direktif Fungsi Memaksa/Menekan

Menurut Ibrahim (1993: 67) tindak tutur direktif fungsi memaksa/menekan ialah tuturan berupa paksaan ataupun tekanan. Paksaan dapat dilihat dari intonasi. Berikut data hasil tindak tutur direktif fungsi memaksa/menekan dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv

Konteks : Ketika Ibu Tiri menekan/memaksa Bawang Goreng harus membersihkan taman dan tidak boleh ada kotoran

Ibu Tiri : “Kamu sudah membersihkan taman ini seperti yang aku bilang hah?!”

Bawang Goreng : “Sudah mak”

Ibu Tiri : “Jangan sampai Bawang Bombay datang melihat sedikitpun kotoran, nanti akan murka, ngerti kamu!”

Ibu Tiri : “Kamu ini anak tidak berbakti asala kamu tau!”

Tuturan di atas mengandung tindak tutur direktif fungsi memaksa/menekan. Penanda tuturan ini adalah ketika Ibu Tiri memaksa untuk membersihkan taman dengan bersih tanpa kotoran sedikitpun “*Jangan sampai Bawang Bombay datang melihat sedikitpun kotoran, nanti akan murka, ngerti kamu!*”. Tuturan tersebut diujarkan Ibu Tiri sebagai bentuk penekanan/pemaksaan kepada Bawang Goreng supaya taman ini bersih tanpa kotoran sedikitpun supaya ketika Bawang Bombay datang tidak murka. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan tersebut dapat diklasifikasikan dalam fungsi direktif memaksa/menekan, yaitu Ibu Tiri memaksa Bawang Goreng supaya membersihkan taman tanpa kotoran sedikitpun. Pemaksaan Ibu Tiri itu dapat dilihat dari intonasi pengeucapan Ibu Tiri yang diujarkan ke Bawang Goreng.

f. Tindak Tutur Direktif Fungsi Menanyakan

Menurut Ibrahim (1993: 67) tindak tutur direktif fungsi menanyakan, ialah tuturan dengan tujuan mendapatkan penjelasan atas suatu hal.. Berikut data hasil tindak tutur direktif fungsi menanyakan dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv

Konteks : Ketika Enzi bertanya kepada Adiknya siapa yang baik antara Bawang Goreng atau Bawang Bombay

Ibu tiri dan Bawang Goreng : (masuk ke taman)

Enzi : “**Siapa?, Dia bukan? (sambil menunjuk Bawang Goreng)**

Adik : “Iya kak, dia baik banget dan uangnya banyak”

Bawang Bombay : “ternyata itu adinya ma”

Tuturan di atas mengandung tindak tutur direktif fungsi menanyakan. Penanda tuturan ini merupakan ketika Enzi menanyakan kepada Adiknya siapa yang terbaik “*Siapa?, Dia bukan? (sambil menunjuk Bawang Goreng)*”. Tuturan tersebut diujakan Enzi untuk bertanya kepada Adiknya mana orang yang menurut adiknya baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka tuturan tersebut dapat diklasifikasikan dalam fungsi direktif menanyakan, yaitu Enzi menanyakan siapa yang terbaik diantara Bawang Bombay atau Bawang Goreng.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa jenis tindak tutur direktif dalam dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv meliputi tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur harfiah dan tindak tutur tidak harfiah. Fungsi tindak tutur direktif dalam acara drama musikal *Tonightshow* “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay” di NET.Tv meliputi fungsi tindak tutur direktif meminta, fungsi tindak tutur direktif mengajak, fungsi tindak tutur direktif menyarankan, fungsi tindak tutur direktif memaksa/menekan, fungsi tindak tutur direktif melarang dan fungsi tindak tutur direktif menanyakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Anisa,. dkk. (2015). *Tindak Tutur Direktif Dalam Iklan Obat Di Televisi*. Universitas Jember. (Diunduh tanggal, 13 April 2020)
- Basuki, Rinto Agus. (2013). Tindak Tutur Menolak dalam Bahasa Jawa pada Masyarakat Jawa di Surakarta. *Jalabahasa*. 9 (2).
- Ibrahim, Abd. Syukur. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Leech, Geoffrey. (1982). *The Principles of Pragmatics*. Terjemahan. Oka, M.D.D. dan Setyadi Setyapranata (Penerjemah). Prinsip Prinsip Pragmatik. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mu’awanah, Ifatul & Asep Purwo Yudi Utomo. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Berita Dokter Deteksi Virus Corona Meninggal Di Wuhan Pada Saluran Youtube Tribunnews.Com. *Jurnal Skripta*, 6 (2).
- Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Pratama, Risang Krista & Asep Purwo Yudi Utomo. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv . *CARAKA*, 6 (2)
- Purwo, B.K. (1990). *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahardi, Kunjana. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhamad. (2004). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang IKIP Semarang Press.
- Safira, Adnia & Asep Purwo Yudi Utomo. (2020). Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 9 (2)
- Safitri, Alfiah Nur & Asep Purwo Yudi Utomo. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 3 (2).
- Searle, J.R. (1969). *Speech Act: An Essay in the Philosophy of language*. Cambridge: Cambridge University.
- Sumarsono. (2009). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Widyastuti, Ika & Asep Purwo Yudi Utomo. (2020). Tindak Tutur Direktif, Ekspresif, Deklarasi Dalam video Channel Youtube 'Kisah Tanah Jawa' pada Episode Gerbang Antar Dimensi. *Logat*, 7 (1).
- Wijana, I. Dewa Putu. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yule, George. (1996). *Pragmatik. Terjemahan Indah Fajar Wahyuni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar